



Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan

Hari Tri Prasetyo Anggraeny Putri¹, Laila Wardani², I Gusti Agung Arista Pradnyani³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram^{1,2,3}

*Email Korespondensi: enyanggraeny14@gmail.com

Diterima: 15-05-2026 | Disetujui: 21-05-2026 | Diterbitkan: 23-05-2026

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of bank soundness using the RGEC method on stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This research is a causal associative study using a sample survey as the data collection method and SPSS Version 21.0 as the analytical tool. The population in this study consisted of 47 banking companies listed on the IDX during the 2020–2024 period. The sampling method used was purposive sampling, and based on the established criteria, 28 companies were selected as the research sample. The data analysis method used was multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the Risk Profile proxied by Non-Performing Loan (NPL) has a negative and insignificant effect on stock prices, Good Corporate Governance (GCG) assessed using the Self-Assessment method has a positive and significant effect on stock prices, Earnings proxied by Return on Assets (ROA) have a positive and significant effect on stock prices, and Capital proxied by Capital Adequacy Ratio (CAR) has a negative and significant effect on stock prices.

Keywords: NPL, GCG, ROA, CAR, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan metode pengumpulan data yaitu sampel survei dan alat analisis dengan bantuan program SPSS Versi 21.0. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 dengan metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh 28 sampel perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Risk Profile* dengan proksi *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Good Corporate Governance* (GCG) yang dinilai dengan metode *Self Assessment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Earnings* dengan proksi *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Capital* dengan proksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: NPL, GCG, ROA, CAR, Harga Saham

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Putri, H. T. P. A. ., Wardani, L. ., & Pradnyani, I. G. A. A. . (2026). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 600-615. <https://doi.org/10.63822/btxb9265>

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem keuangan modern karena mempertemukan dua pihak utama, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana (Tandelilin, 2017). Di Indonesia, semua perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan ke dalam beberapa sektor industri (Bursa Efek Indonesia, 2021). Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap kapitalisasi pasar dan aktivitas perdagangan adalah sektor keuangan (*financials*) (Safitri, 2022). Sektor ini mencakup sub-sektor penting seperti perbankan, perusahaan pembiayaan, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Di antara sub-sektor tersebut, industri perbankan menempati posisi strategis karena berperan langsung dalam menggerakkan arus dana pada perekonomian (Ramadhanny, 2016).

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, oleh karena itu sektor ini juga sangat rentan terhadap gejolak ekonomi (Fakhreza *et al.*, 2025). Hal ini tercermin dari krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997–1998 yang ditandai dengan merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dan krisis *financial* global pada tahun 2008 yang berdampak pada penurunan kinerja bank (Jamaludin *et al.*, 2023). Oleh karena itu diperlukan suatu sistem untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2008). Tingkat kesehatan bank yang tinggi mencerminkan kinerja yang optimal sehingga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah karena dianggap sebagai tempat yang aman dan menguntungkan untuk mengelola serta menyimpan aset (Jamaludin *et al.*, 2023). Kondisi ini sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*), dimana informasi tersebut menjadi sinyal positif (*good news*) yang mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat memengaruhi volume perdagangan maupun kenaikan harga saham.

Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 menerapkan kebijakan baru mengenai penilaian kesehatan bank umum dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating), yang memiliki empat faktor pengukuran, yaitu Profil Risiko (Risk Profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (Earnings), dan Permodalan (Capital), yang kemudian disingkat menjadi RGEC. Penelitian ini akan menguji dan menganalisis faktor tingkat kesehatan bank tersebut yaitu Risk Profile dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL), Good Corporate Governance (GCG) dengan menggunakan nilai komposit dari hasil Self Assessment, Earnings dengan menggunakan rasio Return On Assets (ROA), dan Capital dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR).

Tabel 1. Perkembangan Rata-Rata NPL, GCG, ROA, CAR dan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2024

FAKTOR	PERKEMBANGAN RATA-RATA VARIABEL PENELITIAN				
	2020	2021	2022	2023	2024
NPL (%)	3,71	3,25	2,87	2,83	2,76
GCG	2,16	2,00	2,04	1,98	1,98
ROA (%)	0,60	-0,13	0,86	1,33	1,41

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan
(Putri, et al.)

CAR (%)		28,28	45,68	45,41	41,81	37,45
HARGA SAHAM	(Rp)	2.225	2.295	1.788	1.594	1.515

Tabel 1. menunjukkan perkembangan rata-rata bahwa *NPL* mengalami fluktuasi cenderung menurun selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020, nilai *NPL* berada pada tingkat tertinggi sebesar 3,71%. Pada tahun-tahun berikutnya, nilai *NPL* terus mengalami penurunan hingga mencapai 2,76% pada tahun 2024. Sementara itu, harga saham selama periode yang sama juga menunjukkan fluktuasi cenderung menurun. Pada tahun 2020, harga saham sebesar Rp 2.225, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar Rp 2.295. Namun pada tahun-tahun berikutnya, harga saham terus mengalami penurunan. Penurunan *NPL* menandakan kualitas kredit yang semakin baik dan keuangan yang lebih sehat sehingga mengakibatkan harga saham akan cenderung naik. Namun, pada tabel terlihat bahwa meskipun *NPL* menurun selama periode penelitian, harga saham tetap mengalami penurunan.

GCG mengalami sedikit fluktuasi selama periode 2020–2024. Nilai *GCG* tertinggi tercatat sebesar 2,16 pada tahun 2020 dan terendah tercatat sebesar 1,98 pada tahun 2023–2024. Dalam metode *self-assessment*, nilai yang mendekati 1 menunjukkan tata kelola perusahaan yang semakin baik. Sementara itu, harga saham selama periode yang sama menunjukkan fluktuasi cenderung menurun. Pada tahun 2020, harga saham sebesar Rp 2.225, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar Rp 2295. Namun pada tahun-tahun berikutnya harga saham terus mengalami penurunan. Peningkatan *GCG* menunjukkan bahwa pihak manajemen melakukan pengelolaan perusahaan dengan semakin baik yang pada akhirnya dapat mendorong meningkatnya harga saham perusahaan. Namun, pada tabel terlihat bahwa meskipun *GCG* menunjukkan nilai yang semakin baik selama periode penelitian, harga saham tetap mengalami penurunan.

ROA menunjukkan fluktuasi namun memiliki tren meningkat sejak 2022. Pada tahun 2021, *ROA* tercatat negatif yaitu -0,13%. Namun, kinerja membaik pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai nilai tertinggi 1,41% pada tahun 2024. Sementara itu, harga saham selama periode yang sama menunjukkan fluktuasi cenderung menurun. Pada tahun 2020, harga saham sebesar Rp 2.225, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar Rp 2295. Namun pada tahun-tahun berikutnya harga saham terus mengalami penurunan. Peningkatan *ROA* menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas yang semakin baik sehingga dampaknya harga saham akan cenderung mengalami peningkatan. Pada tabel terlihat bahwa meskipun *ROA* mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 2021 hingga 2024, namun harga saham tetap mengalami penurunan.

CAR mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2021 dengan nilai tertinggi 45,68% dibandingkan tahun 2020 yang hanya 28,28%. Kemudian *CAR* cenderung menurun pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai nilai 37,45% pada tahun 2024. Sementara itu, harga saham selama periode yang sama juga menunjukkan fluktuasi cenderung menurun. Pada tahun 2020, harga saham sebesar Rp 2.225, kemudian mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2021 sebesar Rp 2295. Namun pada tahun-tahun berikutnya harga saham terus mengalami penurunan. *CAR* yang tinggi mencerminkan tingkat ketahanan modal bank yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas dan keberlanjutan bank. Oleh karena itu, peningkatan *CAR* dapat menjadi sinyal positif bagi pasar dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Trivia (2021) menunjukkan bahwa *risk profile* yang diprosikan dengan *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh

Pangesti dan Miftah (2022) menunjukkan bahwa *risk profile* yang diproksikan dengan NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Hairunnisah (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada *risk profile* yang diproksikan dengan NPL terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa GCG yang dinilai dengan *self assessment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Islamie dan Rahmiati (2024) menunjukkan bahwa GCG yang dinilai dengan *self assessment* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Disisi lain, penelitian yang dilakukan Harahap dan Hairunnisah (2017) menunjukkan GCG yang dinilai dengan *self assessment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa *Earnings* yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Harahap dan Hairunnisah (2017) menunjukkan bahwa *Earnings* yang diproksikan dengan ROA tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Ajizah *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa *Earnings* yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa *Capital* dengan proksi CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Pangesti dan Miftah (2022) menunjukkan bahwa *Capital* yang diproksikan dengan CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara penelitian yang dilakukan Harahap dan Hairunnisah (2017) menunjukkan bahwa *Capital* yang diproksikan dengan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan hasil penelitian tersebut merupakan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang relevan untuk dikaji kembali, karena hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Dimana sebagian penelitian menunjukkan bahwa komponen RGEC berpengaruh terhadap harga saham, sementara penelitian lainnya menunjukkan RGEC tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa perusahaan (sebagai pemilik informasi) memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor) sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam teori sinyal, perusahaan sebagai pemilik informasi menyampaikan data kepada investor sebagai penerima. Perusahaan yang sehat akan selalu berusaha memberikan sinyal kepada pasar melalui laporan keuangan maupun indikator kesehatan perbankan, sinyal tersebut dapat berupa *good news* dan *bad news* (Lifah & Riduwan, 2019).

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 merupakan teori ekonomi yang menjelaskan hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal dalam suatu perusahaan. Hubungan ini menimbulkan potensi konflik kepentingan karena prinsipal dan agen memiliki tujuan dan preferensi risiko yang berbeda. Pemegang saham berorientasi pada

peningkatan nilai perusahaan dan keuntungan jangka panjang sedangkan manajemen cenderung berusaha memaksimalkan kepentingan pribadinya. Hal tersebut dapat memunculkan masalah keagenan, dimana masing-masing pihak baik prinsipal maupun agen akan berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

Pasar Modal

Pasar modal secara umum dapat diartikan sebagai sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sinurat *et al.*, 2022).

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara yang pada dasarnya mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara yang lain, yaitu menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Terkecuali dalam negara dengan perekonomian sosialis ataupun tertutup, pasar modal bukanlah suatu keharusan. Empat fungsi peranan pasar modal dalam suatu perekonomian negara, yaitu fungsi tabungan, fungsi kekayaan, fungsi likuiditas, dan fungsi pinjaman (Sunariyah, 2011)

Harga Saham dan Faktor yang Mempengaruhinya

Menurut (Tandelilin, 2017), Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kasa dan tingkat *return* yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011), harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu dan dapat berubah dengan sangat cepat akibat adanya permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham. Sejalan dengan itu, Hartono (2010) menyatakan bahwa perubahan harga saham merupakan kenaikan atau penurunan harga saham akibat adanya informasi baru yang dibandingkan dengan harga sebelumnya sehingga investor perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut Brigham dan Weston (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu laba per lembar saham (*earning per share*), tingkat bunga, jumlah kas deviden yang diberikan, jumlah laba yang didapat perusahaan, dan tingkat risiko dan pengembalian.

Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso & Nuritomo, 2018). Kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank yang menjadi tolak ukur penting dalam memperoleh kepercayaan masyarakat serta memberikan manfaat bagi berbagai pihak berkepentingan, seperti pemilik, investor, manajemen, pemerintah, dan pengguna layanan perbankan (Akbar & Mumafikoh, 2024).

Metode Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI Tahun 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan
(Putri, et al.)

pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun konsolidasi. Cakupan penilaian tersebut terdiri dari beberapa faktor, yaitu : Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC.

Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu : risiko kredit; risiko pasar; risiko likuiditas; risiko operasional; risiko hukum; risiko strategik; risiko kepatuhan; dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini, indikator profil risiko yang digunakan adalah risiko kredit dengan menggunakan perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini didasari oleh fakta bahwa aktivitas utama perbankan adalah menyalurkan dana kepada masyarakat melalui pemberian kredit (Jamaludin *et al.*, 2023).

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Bank Indonesia menetapkan rasio kredit bermasalah sebesar 5% (Salsabillah & Agustin, 2022). Semakin tinggi rasio NPL maka jumlah kredit bermasalah juga meningkat sehingga mengurangi kemampuan bank dalam memperoleh laba yang pada akhirnya berdampak pada penurunan harga saham (Jamaludin *et al.*, 2023). Rasio NPL yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat kredit bermasalah yang mencerminkan kurang optimalnya manajemen risiko serta menurunnya stabilitas kinerja keuangan bank sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor dan memberikan sinyal negatif bagi pasar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Akbar dan Mumafikoh (2024) menunjukkan bahwa *Risk Profile* dengan proksi *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Serta hasil yang sama juga diperoleh Trivia (2021) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

H1 : Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

***Good Corporate Governance* (GCG)**

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berlandaskan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kewajaran (Sambuaga *et al.*, 2023). Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini, indikator penilaian GCG diukur menggunakan metode *Self-Assessment*.

Self-Assessment adalah penilaian sendiri yang dilakukan oleh setiap bank dengan persetujuan dewan direksi yang mengacu pada Peringkat Komposit (PK). Semakin tinggi nilai GCG berdasarkan PK tersebut maka akan menunjukkan bahwa GCG perusahaan atau perbankan dikategorikan sehat. Peningkatan nilai PK GCG juga menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik, yang pada akhirnya dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan dan harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2024) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian Swissia *et al.*, (2025) juga menghasilkan bahwa GCG terhadap harga saham memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

H2 : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas (*Earnings*) adalah aspek yang digunakan untuk menilai kemampuan perbankan dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan sebagai indikator rentabilitas (*earnings*) adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank serta semakin baik posisi bank dalam memanfaatkan asetnya (Jamaludin *et al.*, 2023). Kondisi tersebut juga dapat menjadi sinyal positif bagi pasar sehingga akan membuat para investor menjadi tertarik untuk berinvestasi dan pada akhirnya hal tersebut berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan (Jamaludin *et al.*, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan Hastuti (2024) memberikan hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin *et al.*, (2023) juga menghasilkan indikator *earning* dengan proksi *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H3 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi bank umum. Adapun indikator permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang (Medyawicesar *et al.*, 2018). Bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki CAR di atas 8% sehingga semakin tinggi CAR maka mengindikasikan semakin baik tingkat kesehatan bank (Anggraini & Iswandari, 2024). CAR yang tinggi memperlihatkan bahwa bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula menanggung resiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Hal ini membuat investor tertarik dalam melakukan investasi sehingga membuat harga saham menjadi naik. Sebaliknya, CAR yang rendah dapat menimbulkan kekhawatiran dan mengakibatkan harga saham turun (Anggraini & Iswandari, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trivia (2021) menyatakan bahwa indikator *capital* yang diproksikan dengan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tubagus dan Arifin (2023) juga menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap harga saham.

H4 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal yang dimaksudkan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kesehatan bank dengan *risk profile* menggunakan rasio *Non Performing Loan*

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan
(Putri, et al.)

(NPL), *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan hasil dari *self-assessment*, *earnings* menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), dan *capital* menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 yang berjumlah sebanyak 47 perusahaan. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga ditetapkan 28 sampel perusahaan.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
NPL (%)	140	0,00	8,16	2,3909	1,33696
GCG	140	3	5	4,05	0,438
ROA (%)	140	0,02	8,41	1,4363	1,36042
CAR (%)	140	10,50	188,11	33,4201	21,19950
Harga Saham (Rp)	140	50	33850	2395,09	3613,891

Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki nilai minimum sebesar 0,00%, nilai maximum sebesar 8,16%, nilai *mean* sebesar 2,39% yang artinya tingkat kredit bermasalah perusahaan perbankan selama periode penelitian berada diposisi sehat serta nilai standar deviasi sebesar 1,336% yaitu lebih kecil dari nilai *mean*, artinya data observasi pada variabel NPL memiliki sebaran yang kecil.

Variabel GCG memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maximum sebesar 5, nilai *mean* sebesar 4,05 yang artinya tata kelola perusahaan perbankan selama periode penelitian berada diposisi sehat serta nilai standar deviasi sebesar 0,438, artinya data observasi pada variabel GCG cenderung homogen atau tidak banyak mengalami variasi (sebaran data kecil).

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,02%, nilai maximum sebesar 8,41%, nilai *mean* sebesar 1,436% yang artinya kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba selama periode penelitian dinyatakan baik serta nilai standar deviasi sebesar 1,36%, artinya data observasi pada variabel ROA memiliki sebaran yang kecil.

Variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 10,5%, nilai maximum sebesar 188,11%, nilai *mean* sebesar 33,42% yang artinya modal yang dimiliki perusahaan perbankan berada diposisi sangat sehat (cukup tinggi) selama periode penelitian serta nilai standar deviasi sebesar 21,199%, yaitu lebih kecil dari nilai *mean* yang artinya data observasi pada variabel CAR memiliki sebaran yang kecil.

Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar Rp50, nilai maximum sebesar Rp33.850, nilai *mean* sebesar Rp2.395, artinya harga saham Perusahaan perbankan berada di kisaran tersebut selama periode penelitian serta nilai standar deviasi sebesar Rp3.613, artinya data observasi pada variabel harga saham memiliki tingkat variasi (sebaran) yang tinggi sehingga data cenderung tidak stabil.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45656854
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,038
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		,953
Asymp. Sig. (2-tailed)		,324
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tabel 3. diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Diperoleh hasil bahwa nilai Asymp.sig (2- tailed) sebesar 0,324. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan $0,324 > 0,05$ data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPL	,927	1,079
	GCG	,932	1,073
	ROA	,807	1,240
	CAR	,887	1,127

a. Dependent Variable : Harga Saham

Tabel 4. diatas menunjukkan hasil uji multikolinieritas tidak terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* setiap variabel yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel menunjukkan kurang dari 10 sehingga dalam model ini tidak terdapat masalah dalam analisis regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-6,537	2,362		-2,768	,006
	NPL	,309	,184	,146	1,673	,097

GCG	,531	,562	,082	,945	,346
ROA	-,134	,194	-,065	-,690	,492
CAR	,021	,012	,156	1,745	,083
a. Dependent Variable: LN_RES					

Tabel 5. diatas menyajikan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji park. Diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variable lebih besar dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,03878
Cases < Test Value	69
Cases >= Test Value	70
Total Cases	139
Number of Runs	66
Z	-,766
Asymp. Sig. (2-tailed)	,444
a. Median	

Tabel 6 diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan *runs test*. Diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,444 > 0,05, berarti hipotesis nol (H_0) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.683	,391		4,306	,000
	NPL	-,035	,031	-,077	-1,136	,258
	GCG	,350	,093	,253	3,769	,000
	ROA	,229	,032	,515	7,133	,000
	CAR	-,010	,002	-,335	-4,869	,000
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Berdasarkan tabel 7. diatas, diperoleh hasil mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial melalui uji t yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh NPL Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 7, variabel NPL memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-0,035$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,258$ lebih besar dari $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024 sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil negatif tersebut menunjukkan bahwa ketika NPL meningkat, maka Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI akan mengalami penurunan.

Risiko kredit merupakan risiko yang muncul akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak bank sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati (Fitriano & Sofyan, 2019). NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah (Diyana, 2025). Semakin tinggi nilai NPL, maka semakin besar jumlah kredit bermasalah yang dimiliki bank sehingga pendapatan bunga dari penyaluran kredit menurun akibat keterlambatan atau kegagalan pembayaran pokok dan bunga kredit. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Zamid, 2025).

Menurut teori sinyal (Spence, 1973), informasi yang disampaikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Peningkatan NPL dipandang sebagai sinyal negatif karena mencerminkan kondisi perbankan yang kurang sehat dan berpotensi menurunkan minat investor serta harga saham bank. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin *et al.*, (2023) serta Pangesti dan Miftah (2022) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh GCG Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 7, variabel GCG memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar $0,350$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024 sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan GCG, maka semakin tinggi harga saham perusahaan perbankan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berlandaskan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (Sambuaga *et al.*, 2023). Menurut teori keagenan Jensen dan Meckling (1976), hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dapat menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan kedua pihak. Oleh karena itu, penerapan Good Corporate Governance (GCG) diperlukan untuk mengawasi tindakan manajemen agar tetap sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Dalam industri perbankan, penerapan GCG yang optimal dapat meminimalkan konflik keagenan, meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan stabilitas bank, serta mendorong keputusan investasi yang berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hastuti (2024) dan Swissia *et al.*, (2025) dengan hasil bahwa GCG terhadap harga saham memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

3. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 7, variabel ROA memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,229 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024 sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ROA meningkat, maka Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI akan mengalami peningkatan.

Menurut Brigham dan Houston (2018), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka menunjukkan bahwa aset perusahaan dikelola secara lebih efektif dan produktif dalam menghasilkan laba. Kondisi ini mencerminkan tingkat pengembalian yang semakin besar seiring dengan peningkatan profit yang diperoleh perusahaan. Menurut teori sinyal (Spence, 1973), informasi tersebut dapat artikan sebagai sinyal positif (*good news*) bagi investor. Dengan demikian, hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya, yang pada akhirnya mendorong naiknya permintaan saham dan menyebabkan harga saham cenderung mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Jamaludin *et al.*, (2023) dan Hastuti (2024) yang menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh CAR Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 7, variabel CAR memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,010 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024 sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ketika CAR meningkat, maka Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI akan mengalami penurunan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas operasionalnya (Chamariyah *et al.*, 2025). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian dan menjaga stabilitas keuangan dengan batas minimum sebesar 8% (Bank Indonesia, 2013). Pada dasarnya, nilai CAR yang tinggi mencerminkan kondisi permodalan bank yang kuat, namun nilai yang terlalu tinggi juga dapat diindikasikan negatif bahwa modal belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan produktif seperti penyaluran kredit sehingga efisiensi penggunaan modal menjadi rendah dan potensi keuntungan bank tidak maksimal.

Menurut teori sinyal (Spence, 1973), informasi mengenai tingginya nilai CAR dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Apabila investor menilai bahwa modal yang dimiliki bank belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan, maka kondisi tersebut dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif yang mempengaruhi keputusan investasi dan berpotensi menyebabkan penurunan harga saham perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2023) dan Indah *et al.*, (2026) yang menemukan hasil bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,012	4	5,503	25,639	,000 ^b
	Residual	28,975	135	,215		
	Total	50,987	139			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, GCG, ROA						

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,657 ^a	,432	,415	,46328
a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, GCG, ROA				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Tabel 9. diatas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Adjusted R² karena jumlah variabel dalam penelitian ini lebih dari dua. Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai Adjusted R² yaitu sebesar 0,415 yang ditransformasikan menjadi nilai koefisien determinasi sebesar 41,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 41,5% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan 58,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

KESIMPULAN

1. Variabel *Risk Profile* yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024.
2. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang dinilai dengan metode *Self-Assessment* menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024.
3. Variabel *Earnings* (Rentabilitas) yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024.
4. Variabel *Capital* (Permodalan) yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan
(Putri, et al.)

bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, E., Suheli, B. B., La, S., & Mashiro, T. (2019). Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham. *Journal of Management Studies*, 6(3), 135–144. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- Akbar, A., & Mumafikoh. (2024). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2008-2021. *Jemsi (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 774–782. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2116>
- Anggraini, U. S., & Iswandari, L. (2024). *Pengaruh Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perbankan BUMN Di BEI Periode 2018-2022*. Mitra Bisnis.
- Brigham, E. F., & Weston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan* (Kedelapan). Erlangga.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2018). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Selemba Empat.
- Bursa, E. I. (2021). *Idx Industrial Classification (Idx-Ic)*. Bursa Efek Indonesia.
- Diyana, N. (2025). *Pembangunan Daerah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*.
- Fakhreza, M. R., Ghofur, D. F., Febriyanto, R. A. E., & Astuti, R. P. (2025). Peran Kritis Bank Sentral Dalam Menghadapi Gejolak Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(5), 137–148. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i5.4579>
- Fitriano, Y., & Sofyan, R. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode Rgec (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings Dan Capital) Pada PT. Bank Bengkulu. *Management Insight*, 14(1), 73–91.
- Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh Npl, Ldr, Gcg, Nim, Roa, Roe, Car, Bopo Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010 - 2014. *Dimensi*, 6(1), 22–40.
- Hastuti, D. D. (2024). *Pengaruh Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Muslim Indonesia.
- Islamie, G. P., & Rahmiati, A. (2024). Analisis Metode Rgec Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 11(3), 644–656. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.6209>
- Jamaludin, Tara, N. A. A., & Wardani, L. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Terhadap Harga Saham. In *Jurnal Riset Keuangan*, 1(3). <https://finance.yahoo.com>
- Kasmir. (2008). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Lestari, R. F., Susbiyani, A., & Suharsono, R. S. (2024). The Effect Of Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Loan To Deposit Ratio And Non Performing Loan On Stock Prices Of Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In The 2022 Period. In *West Science Accounting And Finance*, 2(2), 212-224.
- Lifah, V. A., & Riduwan, A. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Respon Investor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(5).
- Medyawicesar, H., Tarmedi, E., & Purnamasari, I. (2018). Analisis Komponen Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEc terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan
(Putri, et al.)

- Indonesia Periode 2012-2016. In *Journal Of Business Management Education*, 3(1). 21-31.
- Pangesti, R., & Miftah, M. (2022). Pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. In *Accounting Student Research Journal*, 1(1). 74-87.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI. (2011). *Peraturan Bank Indonesia*. Nomor: 13/ 1 /Pbi/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Ramadhanny, W. (2016). *Analisis Pengaruh Strategi Diversifikasi Kredit Terhadap Kinerja Dan Tingkat Risiko Bank*. Universitas Gadjah Mada. <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Safitri, R. F. (2022). *Analisis Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Return Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. UPN Veteran Jakarta.
- Salsabillah, R. P., & Agustin, G. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada Bank Swasta Nasional Kelompok Buku 3 Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 2(4),446–464. <https://doi.org/10.17977/Um066v2i42022p446-464>
- Sambuaga, C. M., Tulung, J. E., & Untu, V. N. (2023). The Effect Of Bank Soundness On Go Public Banking Stock Prices Listed On The Indonesia Stock Exchange Period (2014-2019). *Jurnal EMBA*, 11(3), 1281–1292.
- Sinurat, M., Gunawan, D., & Syahputra, A. (2022). *Pasar Modal*.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling : The Quarterly Journal Of Economics*. 87(3), 355–374.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Ke Empat*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Swissia, P., Irawati, A., & Khoiriyah, Y. (2025). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 9(1).
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio Dan Investasi*. PT. Kanisius.
- Trivia. (2021). *"Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019*. STIE Pembangunan Tanjung Pinang.
- Tubagus, D. S., & Arifin, Z. (2023). Pengaruh Kesehatan Perbankan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Selecta Manajemen Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* 2(5), 152-163. <https://journal.uui.ac.id/Selma/Index>